

ANALISA FINANSIAL PADA USAHA PERSEMAIAN BIBIT ULIN OLEH MASYARAKAT DI DESA SUNGAI MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA

Idrus¹, Abdul Kholik Hidayah², dan Ismail Bakrie³

¹Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.

E-Mail: idrus@untag-smd.ac.id

ABSTRAK

Analisa Finansial Pada Usaha Persemaian Bibit Ulin Oleh Masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keuntungan usaha persemaian bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara. (2) kelayakan usaha persemaian bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara. Populasi penelitian adalah semua petani usaha bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata penerimaan usaha bibit Ulin dengan luas lahan 0,10 hektar sebesar Rp 143.000.000,00, pendapatan sebesar Rp 92.523.701,67, dan keuntungan sebesar Rp 92.057.535,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha bibit Ulin layak diusahakan yaitu dilihat dari R/C rasio 2,81; Produksi > BEP volume produksi (28.600 > 1.521) dan harga jual > dari BEP Harga (5.000 > 1.781)

Kata kunci : analisis financial, bibit Ulin

ABSTRACT

Financial Analysis of the Community Owned Ironwood Seedlings Business at Sungai Merdeka Village of Samboja Sub District. This study aimed to determine: (1) Business profit of ironwood seedlings nursery (*Eusidroxy zwageri* T, et B) in the village of Sungai Merdeka. (2) Eligibility of ironwood seedling nursery business in the village of Sungai Merdeka.

The study population was all ironwood seedler/farmers in villages of Sungai Merdeka, Samboja sub district, which total 15 people. Data collection using observation, interview and note taking. Instrument of data collection using questionnaires.

Result of the descriptive analysis revealed that the average revenue of ironwood seedling nursery of 0.10 ha giving Rp 143,000,000.00, income of Rp 92,523,701.67, and a profit Rp 92,057,535.00. Result of the analysis showed that ironwood seedling nursery businesses is feasible, as it can be seen from the R/C ratio is 2.81; Production > BEP production volume (28,600 > 1.521) and the selling price > of BEP Price (5.000 > 1.781)

Key words : Financial analysis, ironwood seedling

1. PENDAHULUAN

Luas hutan tropis Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Republik Demokrasi Kongo.

Keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia meliputi 11% species tumbuhan, 10% species mamalia, dan 16% species burung. sebagian besar dari

species ini berada di dalam hutan-hutan Indonesia (Barber, et.al, 2002). Salah satu species tumbuhan endemic Indonesia adalah pohon Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)

Pohon Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) merupakan jenis favorit untuk diperdagangkan lokal maupun ekspor (Hakim dan Prastyono, 2005) kayu Ulin dengan nama lain kayu besi merupakan tanaman khas Kalimantan. Kayu Ulin mempunyai kelas awet 1 dan kelas kuat 1, sejak dahulu sangat diminati untuk bahan konstruksi terutama pada daerah yang terendam air (jembatan, dermaga) (Balitbang Kehutanan Samarinda, 2004)

Degradasi hutan ini hutan Indonesia terus berlanjut, akibatnya hutan terancam kehilangan sumberdaya genetik pohon hutan yang sangat bermanfaat untuk generasi yang akan datang. Kegiatan eksploitasi hutan alam yang bersifat ekstratif guna membutuhkan manusia menyebabkan kemerosotan secara kualitas maupun kuantitas sumberdaya hutan pada level genetik, jenis maupun ekosistem, tidak terkecuali Ulin. Ulin merupakan salah satu jenis pohon yang hampir punah sebagai akibat tingginya laju penebangan yang dilakukan secara legal maupun illegal oleh masyarakat maupun perusahaan pemegang HPH.

Regenerasi alami biasanya terbatas pada areal pohon induknya. Anakan Ulin yang terdapat di hutan tropis yang tertutup oleh kanopi biasanya dapat bertahan hidup dan jarang mati, regenerasi anak Ulin sangat rendah pada hutan bekas tebangan, sehingga diperlukan campur tangan manusia untuk melakukan permudaan buatan. Keterbatasan jumlah biji menyebabkan biaya penanaman yang mahal.

Musim buah, pohon Ulin berbuah setiap tahun. Musim kemarau yang panjang dapat mengakibatkan kegagalan perkembangan buah muda menjadi tua,

dimana buah muda jatuh sebelum tua, umumnya musim buah masak terjadi pada bulan Oktober – Januari.

Pengumpulan benih, buah dikumpulkan di bawah tegakan. Benih masak dicirikan oleh kulitnya yang berwarna coklat. Buah yang jatuh mengalami proses pengelupasan kulit buahnya yang sangat lama (kurang lebih setahun), benih yang berasal dari musim buah 1-2 tahun yang lalu kulit buahnya telah bersih dari daging buah dan umumnya masih baik dipergunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman. pada umur 20 tahun, pohon Ulin mulai berbuah, dengan pertumbuhan digambarkan oleh diameter kurang lebih 20 cm dan tinggi total 15 meter. Setiap pohon perpanen/musim buah rata-rata dapat memproduksi 100-500 buah. Ukuran benih Ulin bervariasi dengan panjang 5-15 cm dan diater 3-5,9 cm dan berat per butir 45-360 gm.

Maika dalam Ernayati dan Leppe (2009), biji Ulin memerlukan waktu yang lama kadang-kadang sampai satu tahun untuk berkecambah secara alami. Ada kesulitan yang timbul untuk permudaan jenis Ulin. Pertama, bagaimana mendapatkan tanaman Ulin yang tumbuh secara bersamaan dengan biji-biji yang berkecambah sangat lambat dan tidak teratur. Kedua, bagaimana menjamin naungan yang diperlukan pada proses perkecambahan dan pertumbuhan awal dan seterusnya.

Di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja kabupaten Kutai Kertanegara, usaha persemaian khususnya bibit sudah mulai dikembangkan dalam sejak beberapa tahun terakhir ini. Tujuan utama perbuatan persemaian oleh para usaha bibit Ulin ini adalah untuk penjualan dan persediaan jangka panjang.

Usaha persemaian oleh masyarakat umumnya dilaksanakan pada areal sempit, dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, teknologi yang dipakai yang dipakai sederhana.

Umumnya cara permodalan lebih banyak padat karya daripada padat modal sehingga petani tidak mampu membeli teknologi (Mubyarto, 1994).

Sebelum memulai bisnis, diperlukan analisa usaha untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usahanya. Kapan balik modal akan dicapai dan seberapa besar keuntungan yang akan di dapat (Agromedia 2007 :80). Tujuan kegiatan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kelayakan finansial usaha persemaian pembibitan ulin oleh masyarakat di kelurahan Sungai Merdeka. Untuk mengetahui sistem atau cara pengelolaannya. Untuk mengetahui pengaruh besarnya biaya produksi, terhadap penerimaan dan pendapatan bersih usaha persemaian bibit Ulin.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di kelurahan Sei Merdeka, kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara, Propinsi Kalimantan Timur. Pada Bulan Februari-April 2013.

2.2. Bahan dan Peralatan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Lembar kuisioner, Alat Tulis, Kalkulator, Camera, Komputer.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengambil data langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait seperti Dinas kehutanan kecamatan

Samboja, Kantor Kelurahan Sungai Merdeka, UPTD Pertanian Kecamatan Samboja

2.4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Sensus, dimana metode ini digunakan karena jumlah yang melaksanakan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka adalah 15 petani, Menurut Kartono (1990), apabila populasi yang jumlahnya 10-100 orang sebaiknya diambil sampel 100% atau perhitungan secara sensus.

2.5. Pengamatan dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Sensus, dimana metode ini digunakan karena jumlah yang melaksanakan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka adalah 15 petani, Menurut Kartono (1990), apabila populasi yang jumlahnya 10-100 orang sebaiknya diambil sampel 100% atau perhitungan secara sensus.

2.6. Analisis Data

Usaha persemaian bibit Ulin adalah kegiatan yang ditunjukan untuk menghasilkan output (penerimaan) dengan input fisik, tenaga kerja dan modal. Penerimaan total adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran total persemaian bibit nilai semua input yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Total Biaya

dianalisis dengan metode perhitungan, yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
 VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)
 (Soekartawi, 2002)

Total Penerimaan

Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat ketahu dengan metode perhitungan, yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan/total revenue

P = Harga Produksi/Price

Q = Jumlah Produksi

Pendapatan

Menurut Mubyanto (1994), pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = pendapatan/Income

TR = Total Penerimaan/total revenue

TC = Total Biaya/total cost

R/C Rasio

R/C Rasio (perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya).

RC (retrun cost rasio), dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya, secara metematika dapat ditulis sebagai berikut :

$$A = RC$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Dimana : R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Out Put

Y = Harga Jual

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Kriteria :

Jika R/C > 1, maka usaha layak untuk dilaksanakan

Jika R/C = 1, maka usaha layak impas

Jika R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana Revenue sama dengan total cost

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Kriteria Uji : Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing-masing variabel lebih tinggi dari perhitungan BEP (Break Event Point). (Somarjono, 2000)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Biaya Usaha Persemaian Bibit Ulin Biaya Sewa lahan

Sewa lahan daerah kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja umumnya diatur atas bagi hasil dalam satu kali musin panen atau tiap kali produksi, atau dapat dikonversi Rp 5.000.000,00 Ha⁻¹ dalam waktu satu tahun. Besarnya biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh 15 responden adalah sebesar Rp 6.992,500,00 dengan rata-rata Rp 466.166,00 responden⁻¹. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Sewa Lahan dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, 2013.

No. Responden	Luas Persemaian (Ha)	Total Sewa Lahan (Rp)	Sewa Lahan per Hektar (Rp)
1	0,10	375.000,00	5.000.000,00
2	0,10	400.000,00	5.000.000,00
3	0,10	400.000,00	5.000.000,00
4	0,10	500.000,00	5.000.000,00
5	0,10	500.000,00	5.000.000,00
6	0,10	500.000,00	5.000.000,00
7	0,08	375.000,00	5.000.000,00
8	0,14	560.000,00	5.000.000,00
9	0,01	50.000,00	5.000.000,00
10	0,16	800.000,00	5.000.000,00
11	0,25	1.187.500,00	5.000.000,00
12	0,05	212.500,00	5.000.000,00
13	0,07	332.500,00	5.000.000,00
14	0,08	400.000,00	5.000.000,00
15	0,08	400.000,00	5.000.000,00
Jumlah	1,52	6992.500,00	75.000.000,00
Rata-rata	0,10	466.166.67,00	5.000.000,00

Sumber : Data primer diolah, 2013

3.2. Biaya Pengadaan Tiang Sarlon Net

Tiang sarlon net menggunakan balok kayu Ulin dengan ukuran 5/7 cm dan panjang 2 meter. Jarak antar tiang adalah 4 meter. Bahan tiang sarlon net dapat diperoleh dipenjual kayu dengan ukuran panjang 4 meter di samboja dengan harga Rp 60.000,00 batang⁻¹

jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan tiang sarlon net dari 15 responden adalah Rp 5.486.800,00 dengan rata-rata Rp 365.786,67 responden⁻¹ Rincian biaya pengadaan tiang sarlon net dari 15 responden usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan sungai Merdeka kecamatan Samboja tahun 2013.

Tabel 2. Biaya Pengadaan Tiang Sarlon Net Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, 2013

No. Responden	Jumlah Tiang	Jumlah Biaya (Rp)
1	12	736.800,00
2	28	700.000,00
3	18	450.000,00
4	11	275.000,00
5	26	650.000,00
6	13	325.000,00
7	8	200.000,00
8	20	500.000,00
9	9	225.000,00
10	16	400.000,00
11	14	350.000,00
12	9	225.000,00
13	6	150.000,00
14	6	150.000,00
15	6	150.000,00
Jumlah	202	5.486.800,00
Rata-rata	13,47	365.786,67

Sumber : Analisa data primer diolah, 2013

3.3. Biaya Sarlon Net

Untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung ke bibit Ulin maka digunakan sarlon net. Bahan sarlon net dapat diperoleh di toko tani di Samboja dengan ukuran lebar 1,8 meter panjang 100 meter dengan harga Rp 15.000,00 meter⁻¹ jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarlon net

dari 15 responden adalah Rp 65.092.500,00 dengan rata-rata Rp 4.339.500,00 responden⁻¹ Rincian biaya pengadaan sarlon net dari 15 responden usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan sungai Merdeka kecamatan Samboja tahun 2013.

Tabel 3. Biaya Pengadaan Sarlon Net Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, 2013

No. Responden	Luas Sarlon Net (M ²)	Jumlah Biaya (Rp)
1	208	4.680.000,00
2	450	10.125.000,00
3	300	6.750.000,00
4	174	3.915.000,00
5	417	9.382.500,00
6	208	4.680.000,00
7	100	2.250.000,00
8	313	7.042.500,00
9	42	945.000,00
10	243	5.467.500,00
11	208	4.680.000,00
12	139	3.127.500,00
13	28	630.000,00
14	42	945.000,00
15	21	472.500,00
Jumlah	2.893	65.092.500,00
Rata-rata	192,87	4.339.500,00

Sumber : Analisa data primer diolah. 2013

3.4. Sarana Produksi

Biji Ulin

Biji Ulin yang disemaikan oleh masyarakat di Kelurahan Sungai Merdeka adalah jenis (*Eusideroxylon zwageri Teij & Binn*). bibit Ulin dapat diperoleh dari pengumpulan biji dibawah tegakan pohon

Ulin di areal KHDTK BPTKSDA atau dengan cara membeli dari pengumpul biji Ulin. Harga satu buah biji Ulin dihargai Rp 1.000,00 jumlah biji Ulin yang diperlukan oleh 15 responden dengan luas lahan persemaian 1,52 Ha adalah sebesar Rp 441.870.000,00 dengan rata rata Rp 29.458.000,00 responden⁻¹

Tabel 4. Biaya Rincian Biaya Pembelian Biji dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No. Responden	Jumlah Biji	Jumlah Biaya (Rp)
1	30.900	30.900.000,00
2	61.800	61.800.000,00
3	56.650	56.650.000,00
4	25.750	25.750.000,00
5	61.800	61.800.000,00
6	30.900	30.900.000,00
7	20.600	20.600.000,00
8	46.350	46.350.000,00
9	6.180	6.180.000,00
10	36.050	36.050.000,00
11	30.900	30.900.000,00
12	20.600	20.600.000,00
13	4.120	4.120.000,00
14	6.180	6.180.000,00
15	3.090	3.090.000,00
Jumlah	441.870	441.870.000,00
Rata-rata	29.458	29.458.000,00

Sumber : Analisa data primer diolah. 2013

Polybag

Polybag yang digunakan untuk pembibit Ulin berukuran 15 x 20 cm. polybag dapat dibeli pada toko tani di Kelurahan Sungai Merdeka atau di Balikpapan. dengan harga Rp 25.000,00 per kilogram. Setiap kilogramnya berisi 400 lembar polybag. Biaya pembelian

polybag yang dikeluarkan oleh 15 responden adalah sebesar Rp 27.616.875,00 dengan rata-rata Rp 1.841.125,00 responden⁻¹ Rincian biaya pembelian polybag dari 15 responden usaha persemaian bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Rincian Pembelian Polybag dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No. Responden	Jumlah Polybag	Jumlah Biaya (Rp)
1	30.900	1.931.250,00
2	61.800	3.862.500,00
3	56.650	3.540.625,00
4	25.750	1.609.375,00
5	61.800	3.862.500,00
6	30.900	1.931.250,00
7	20.600	1.287.500,00
8	46.350	2.896.875,00
9	6.180	386.250,00
10	36.050	2.253.125,00
11	30.900	1.931.250,00
12	20.600	1.287.500,00
13	4.120	257.500,00
14	6.180	386.250,00
15	3.090	193.125,00
Jumlah	441.870,00	27.616.875,00
Rata-rata	29.458,00	1.841.125,00

Sumber : Analisa data primer diolah. 2013

Pembuatan Bedengan

Bahan yang pakai untuk membuat bedengan adalah kayu ukuran 5/7 cm. plastic bening. bambo. paku. bahan bahan dapat diperoleh ditoko penjual bangunan dan penjual kayu. untuk membuat 10 meter persegi diperlukan kayu 5/7 cm panjang 4 meter sebanyak 6 batang. palastik 1 roll. bambo ukuran sedang 1 pohon. paku 5 inc 2 ons dan upah

setengah hari kerja biaya yang dibutuhkan sebesar Rp 378.000,00 atau permeter Rp 37.800,00. Biaya pembuatan bedengan yang dikeluarkan oleh 15 responden adalah sebesar Rp 112.681.800,00 dengan rata-rata Rp 7.512.120,00 responden⁻¹ Rincian biaya pembuatan bedengan dari 15 responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Rincian Biaya Pembuatan Bedengan dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No. Responden	Luas (M2)	Jumlah Biaya (Rp)
1	208	7.862.400,00
2	417	15.762.600,00
3	382	14.439.600,00
4	174	6.577.200,00
5	417	15.762.600,00
6	208	7.862.400,00
7	139	5.254.200,00
8	313	11.831.400,00
9	42	1.587.600,00
10	243	9.185.400,00
11	208	7.862.400,00
12	139	5.254.200,00
13	28	1.058.400,00
14	42	1.587.600,00
15	21	793.800,00
Jumlah	2.981,00	112.681.800,00
Rata-rata	198,73	7.512.120,00

Sumber : Analisa data primer dioleh. 2013

Biaya Tenaga Kerja

Berdasar cara pembayaran tenaga kerja. responden membagi dua cara yaitu tenaga kerja borongan dan tenaga kerja harian.

Tenaga kerja borongan diperuntukan untuk pekerjaan 1 paket terdiri dari pengadaan media. pengisian polybag. pemacahan sebagian cangkang biji Ulin. penyusunan polybag di bedangan dan pengisian biji pada polybag di bayar sebesar Rp 150,00 perpolybag. jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengisian polybag dengan jumlah 441.870 polybag sebesar Rp 66.280.500,00 atau rata-rata 4.418.700,00 responden⁻¹

Sedangkan Pembayaran tenaga kerja upah harian diperhitungkan berdasarkan upah yang berlaku di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp 70.000,00 hari⁻¹ Tenaga kerja berasal dari tenaga kerja keluarga responden dan tenaga

kerja upahan. satu hari kerja menggunakan waktu 8 jam. untuk hari kerja wanita disetarakan dengan 0.8 hari kerja pria dan untuk anak-anak disetarakan dengan 0,5 hari kerja pria.

Jumlah hari kerja (HOK) untuk pekerjaan penyiraman. pemeliharaan. pemasukan bibit dalam kompi palastik adalah sebanyak 303 HOK. Jumlah biaya yang harus dikeluarkan responden sebesar Rp 21.210.000,00 atau rata-rata Rp 7.070.000,00 responden⁻¹

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya penyusutan peralatan yang dipergunakan dalam usaha persemaian pembibitan bibit Ulin. Peralatan yang digunakan adalah cangkul. gerobak sorong. gembor. parang. Biaya penyusutan diperhitungkan berdasarkan umur ekonomis peralatan dari harga

perolehannya dan dikelompokan dengan umur teknis dari alat tersebut.

Umur teknis alat tergantung dari cara penggunaan dan perawatan alat-alat tersebut. semakin lama umur teknis alat maka semakin rendah jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan untuk pembelian alat

Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 15 responden adalah sebesar Rp 6.307.500,00 dengan rata-rata Rp 420.500,00 responden⁻¹ (Lampiran 4).

Secara keseluruhan jumlah biaya produksi usaha persemaian bibit Ulin meliputi biaya sewa lahan. sarlon net. tiang penyangga sarlon net. tenaga kerja. sarana produksi. dan penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 752.978.475,00 dengan rata-rata Rp 50.198.565,00 responden⁻¹

Penerimaan Usaha Persemaian Bibit Ulin

Pemasaran bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja dengan jumlah besar umumnya pesanan atau kontrak kepada perusahaan pemenang tender. atau perusahaan pertambangan untuk keperluan reklamasi lahan bekas tambang. Untuk jumlah kecil biasa dibeli oleh masyarakat atau instansi tertentu. Harga

Penerimaan usaha persemaian bibit Ulin diperoleh dari hasil penjualan bibit siap taman ditingkat petani sebesar Rp 5.000,00 bibit⁻¹

Penerimaan yang diperoleh dari 15 responden adalah sebesar Rp 2.145.000.000,00 dengan rata-rata Rp 143.000.000,00 responden⁻¹ Selisih antara penerimaan dengan pengeluaran diperoleh hasil sebesar Rp1.392.021.525,00 atau dengan rata-rata Rp 92.801.435,00 responden⁻¹

Tabel 7. Jumlah Produksi. harga dan penerimaan dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No Responden	luas lahan (Ha)	Produksi (bibit)	Harga (Rp)	penerimaan (Rp)
1	0,1	30.000,00	5.000,00	150.000.000,00
2	0,1	60.000,00	5.000,00	300.000.000,00
3	0,1	55.000,00	5.000,00	275.000.000,00
4	0,1	25.000,00	5.000,00	125.000.000,00
5	0,1	60.000,00	5.000,00	300.000.000,00
6	0,1	30.000,00	5.000,00	150.000.000,00
7	0,08	20.000,00	5.000,00	100.000.000,00
8	0,14	45.000,00	5.000,00	225.000.000,00
9	0,01	6.000,00	5.000,00	30.000.000,00
10	0,16	35.000,00	5.000,00	175.000.000,00
11	0,25	30.000,00	5.000,00	150.000.000,00
12	0,05	20.000,00	5.000,00	100.000.000,00
13	0,07	4.000,00	5.000,00	20.000.000,00
14	0,08	6.000,00	5.000,00	30.000.000,00
15	0,08	3.000,00	5.000,00	15.000.000,00
Jumlah	1,52	429.000,00	75.000,00	2.145.000.000,00
Rata-rata	0,10	28.600,00	5.000,00	143.000.000,00

Sumber : Analisa data primer diolah.2013

Pendapatan Usaha Persemaian Bibit Ulin

Pendapatan petani usaha persemaian bibit Ulin adalah selisih antara penerimaan dengan keseluruhan

biaya yang dikeluarkan dalam usaha produksi bibit Ulin. Penerimaan yang diperoleh dari 15 responden sebesar Rp 1.392.021.525,00 atau dengan rata-rata sebesar Rp 96.388.850,00 responden⁻¹

Tabel 8. Pendapatan dari 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No Responden	luas lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,1	150.000.000,00	52.980.45000	97.019.550,00
2	0,1	300.000.000,00	105.122.600,00	194.877.400,00
3	0,1	275.000.000,00	93.020.225,00	181.979.775,00
4	0,1	125.000.000,00	44.424.075,00	80.575.925,00
5	0,1	300.000.000,00	103.242.600,00	196.757.400,00
6	0,1	150.000.000,00	52.403.650,00	97.596.350,00
7	0,08	100.000.000,00	34.286.700,00	65.713.300,00
8	0,14	225.000.000,00	78.043.275,00	146.956.725,00
9	0,01	30.000.000,00	11.728.350,00	18.271.650,00
10	0,16	175.000.000,00	61.558.525,00	113.441.475,00
11	0,25	150.000.000,00	53.611.150,00	96.388.850,00
12	0,05	100.000.000,00	35.339.200,00	64.660.800,00
13	0,07	20.000.000,00	8.423.900,00	11.576.100,00
14	0,08	30.000.000,00	11.973.350,00	18.026.650,00
15	0,08	15.000.000,00	6.820.425,00	8.179.575,00
Jumlah	1,52	2.145.000.000,00	752.978.475,00	1.392.021.525,00
Rata-rata	0,10	143.000.000,00	50.198.565,00	92.801.435,00

Sumber : Analisa data primer diolah.2013

Analisis Hasil

Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sesuatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi (Rosyidi 2001). Adapun faktor produksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Sarana produksi yakni bibit Ulin. polybag. bedeng Semai. penyusutan alat dan tenaga kerja.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha persemaian bibit Ulin yang terdiri dari biaya variable yaitu biaya sarana untuk produksi bibit Ulin. polybag. penyusutan alat bedengan semai dan tenaga kerja. sedangkan biaya tetapnya ialah Sewa lahan. Sarlon Net dan tiang penyangga sarlon net. Biaya eksplisit dan implisit usaha persemaian bibit Ulin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No.	Jenis Pengeluaran	Eksplisit (Rp)	Implisit (Rp)
1	Sewa lahan	-	466.166,67
2	Biji Ulin	29.458.000	-
3	Polybag	1.841.125	-
4	Bedangan Bibit	7.512.120	-
5	Sarlon net	4.339.500	-
6	Tiang Sarlon Net	365.787	-
7	Tenaga Kerja (HOK)	1.376.667	-
8	Upah Borongan	4.418.700	-
9	Penyusutan Alat	420.500	-
Jumlah		49.732.398,33	466.166,67

Sumber : Analisa data primer dioleh. 2013

Biaya tetap dan tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap dan Tidak Tetap 15 Responden Usaha Persemaian Bibit Ulin di Kelurahan Sungai Merdeka. Kecamatan Samboja.2013

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya Tidak Tetap/VC (Rp)	Biaya Variable /VC (Rp)
1	Sewa lahan	466.166,67	-
2	Biji Ulin	-	29.458.000,00
3	Polybag	-	1.841.125,00
4	Bedangan Bibit	-	7.512.120,00
5	Sarlon net	4.339.500,00	-
6	Tiang Sarlon Net	365.786,67	-
7	Tenaga Kerja (HOK)	-	1.376.666,67
8	Upah Borongan	-	4.418.700,00
9	Penyusutan Alat	-	420.500,00
Jumlah		5.171.453,33	45.027.111,67

Sumber : Analisa data primer dioleh. 2013

Biaya Produksi

Total biaya produksi bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja sebagai Berikut :

$$\begin{aligned} TC &= TEC + TIC \\ &= 49.732.398,33 + 466.166,67 \\ &= 50.198.565,00 \end{aligned}$$

Jadi besarnya biaya usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka luas 0.10 hektar adalah Rp 50.198.565,00

Penerimaan

Penerimaan yang didapat dari pembibitan biji Ulin merupakan hasil dari produksi (Y) dengan harga jual (Py) pada waktu panen. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} TR &= Y \times Py \\ &= 28.600,00 \times \text{Rp } 5.000,00 \\ &= 143.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi penerimaan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka dengan luas 0.10 hektar adalah sebesar Rp 143.000.000,00

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah.

Penerimaan adalah hasil penjualan bibit Ulin sedangkan pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

$$\begin{aligned} PD &= TR - TEC \\ &= 143.000.000,00 - \\ &49.732.398,33 = 93.267.601,67 \end{aligned}$$

Jadi pendapatan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka dengan luas 0.10 hektar adalah sebesar Rp 93.267.601,67

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan

total biaya yang terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit

$$\begin{aligned} \pi &= TR - (TEC + TIC) \\ &= 143.000.000,00 - (49.732.398,33 \\ &+ 466.166,67) \\ &= 92.057.535,00 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka dengan luas 0.10 hektar adalah sebesar Rp 92.801.435,00

Kelayak Usaha Persemaian

Kelayakan usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja.

1. R/C rasio

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{143.000.000,00}{50.198.565,00} \\ &= 2,81 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan R/C rasio maka dapat disimpulkan bahwa usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja Layak dikembangkan karena nilai R/C lebih dari satu (> 1)

Produktivitas Modal

$$\begin{aligned} \pi/C &= \frac{\pi}{TC} \times 100 \\ &= \frac{92.057.535,00}{50.198.565,00} \times 100 \\ &= 189,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan π/C rasio. maka dapat disimpulkan bahwa usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka layak untuk dikembangkan karena produktivitas modal lebih besar daripada suku bunga bank. apabila usaha persemaian bibit tersebut produksinya diperoleh dari kredit di bank.

BEP Vol. Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{5.169.786,67}{5.000 - 1.600,44} \\ &= \frac{5.69.786,67}{3.399,56} \\ &= 1.521 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP Produksi maka usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja layak dikembangkan karena produksi lebih besar dari BEP Produksi. yaitu 28.600 bibit dibanding 1.521 bibit.

BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \frac{TC}{Y} \\ &= \frac{50.198.565,00}{28.600,00} \\ &= 1.781 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP Harga maka usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka kecamatan Samboja layak dikembangkan karena Harga yang diterima lebih besar dari BEP Produksi. yaitu Rp 5.000,00 bibit¹ dibanding Rp 1.781,00 bibit¹

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : Usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka menguntungkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 92.057.535,00. Usaha persemaian bibit Ulin di kelurahan Sungai Merdeka layak diusahakan. Hal ini dilihat besarnya R/C rasio yang diperleh yaitu sebesar 2,81 produktivitas produksi lebih besar BEP

Produksi yaitu 28.600,00 bibit > 1.521,00 bibit dan harga yang diterima oleh pemilik persemaian lebih besar daripada BEP Harga yaitu Rp 5.000,00 > Rp 1.781,00

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anonim. 2009.a Data Keadaan Tanah Kalimantan Timur. Samarinda

[2] Lakitan. B 2004. Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Raja Grafindo Persada Jakarta. 218 hlm

[3] Subroto. 2003. Tanah Pengelolaan dan Dampaknya Fajar Gemilang. Samarinda

[5] Sunanto. H. 2002 Budidaya Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya. Kanasius Yogyakarta

[6] Sumarjono. 2000. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Perseda. Jakarta

[7] Soekartawi. 2002. Analisa Usaha Tani. UI-Pres. Jakarta

[8] Singaribun. Masri. dan Efendi. Sofian.1995. Metode Penelitian Survei. PustakaLP3SE. Jakarta

[9] Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. PustakaLP3SE. Jakarta

- [10] Barber CV. Matthew. E. Brown. TH. Curaan. L. Dan Plume. 2002. The state of the forest Indonesia (terjemahan) pdf. Wri.org.indoforest_chap1_id_pdf
- [11] Balitbang Kehutanan Kalimantan. 2004. status Ulin Eusideroxylon zwagery). Samarinda.